

KATALOGUS PAMERAN
**MERIAM - MERIAM KUNO
DI INDONESIA**



Direktorat
Kebudayaan

98

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
MUSEUM NASIONAL
1985

623.42

959.598

BUT.

MERIAM - MERIAM KUNO DI INDONESIA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
MUSEUM NASIONAL
1985

TIM PENYUSUN

Materi brosur : Dra. Djani Abdul Karim.
Drs. Antonius Budi Priadi.
Drs. Ario Tedjo Utomo.
Dra. Intan Mardiana Napitu-
pulu.
Srimukani BA.

Penyunting : Drs. Sutrisno.

Disain : Dadang Udansyah.

Foto : Santoso Utomo.

Buku ini diterbitkan oleh : Proyek Pengem-
bangan Museum Nasional, tahun anggaran
1984 – 1985.

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Pameran Meriam Kuno yang kini diadakan, sangat menarik bagi saya, terutama karena saya belum pernah menyaksikan pameran khusus meriam. Selanjutnya baru juga saya sadari benar-benar, betapa meriam dapat memberi penjelasan mengenai berbagai segi sejarah.

Umumnya kita ketahui, bahwa sejarah memang penuh dengan peristiwa perang. Walau demikian, senjata, terutama bentuknya sebagai alat perang, sering luput dari perhatian maupun perhitungan sebagai sesuatu yang menentukan.

Dewasa ini ramai dipermasalahkan senjata nuklir. Namun dalam hal inipun alat yang membuat kekuatan nuklir itu efektif dan berbahaya, jarang dipertunjukkan dan akibatnya kurang dipahami.

Maka kini rasanya sangat menarik perhatian melihat bentuk dan jenis meriam kuno dari dekat. Terutama karena senjata itulah yang digunakan terhadap bangsa kita dan sempat mengalahkan kita, sehingga bangsa kita hidup beberapa abad dalam alam penjajahan. Hal itu segera pula memberi gambaran, betapa ketimpangan teknologi bisa merugikan pihak yang lemah. Dengan perkataan lain, pameran ini bisa memberi kesadaran dan dorongan kepada kita untuk lebih meningkatkan pembangunan liwat penguasaan teknologi, tentu bukan untuk berperang agresif, melainkan supaya lebih mampu memajukan bangsa dan menjaga kelestarian hidupnya.

Semoga pameran ini berhasil menggugah kita untuk bekerja lebih keras lagi supaya pembangunan kita bisa berhasil lebih cepat lagi demi kelangsungan hidup bangsa.

Jakarta, 1 April 1985

DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN



Prof. Dr. Haryati Soebadio

SAMBUTAN KEPALA MUSEUM NASIONAL

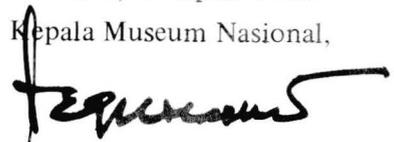
Meriam adalah salah satu jenis senjata yang dibawa oleh orang-orang Eropah untuk ikut berperan dalam kancah peperangan pada abad-abad yang lalu dan membawa kesan pahit bagi bangsa dan bumi Indonesia.

Sebagai artefak, benda tersebut memiliki nilai penting bagi pengembangan penelitian sejarah maupun sosial budayanya, karena sesudah perang usai, sebagai bangsa Indonesia telah menempatkan dan memberi arti tersendiri benda tersebut dalam kehidupannya.

Didorong oleh penelitian yang langka dilakukan terhadap meriam-meriam kuno yang pernah bicara dalam percaturan sejarah pertahanan bangsa Indonesia dalam melawan perkosaan hak-haknya, Museum Nasional mengetengahkan 37 buah dari jumlah 98 koleksi milik museum dalam pameran "Meriam-meriam kuno di Indonesia". Pengamatan atas bentuk, fungsi, dan ungkapan yang disajikan dalam pameran ini, masih menuntut usaha penelusuran yang lebih teliti bagi pencukupan data, dan munculnya dialog antara masyarakat, khususnya para sejarawan dengan pameran ini, merupakan pencapaian sasaran yang sangat diharapkan. Sebagai senjata modern yang dapat melukai korbannya dari jarak jauh, sejarah meriam telah banyak mengambil korban kerajaan-kerajaan di Indonesia pada abad-abad lalu dalam mempertaruhkan kebebasannya. Gambaran ini diharapkan mengajak kita untuk memahami arti perjuangan bagi kemerdekaan. Di sisi lain, masa damai telah memberikan keramahan kembali sikap bangsa Indonesia. Pada beberapa bagian hidup mereka, bentuk meriam yang semula diartikan sebagai alat pencabut nyawa, adat bangsa menjelmakan benda tersebut menjadi sarana bagi kesejahteraan kelangsungan hidup mereka. Maka lahirlah jenis-jenis meriam untuk keperluan pelbagai upacara, seperti Si Jagur, Nyai Setomi, Ki Amuk, dan lain sebagainya.

Melalui pameran ini, kami sajikan meriam-meriam kuno yang diduga hasil produksi kerajaan-kerajaan di Indonesia pada abad XVII – XVIII dan meriam-meriam buatan Eropah, hasil penelitian menurut fungsi dan bentuk, yang telah dikelompokkan menjadi: 1) meriam kapal 2) meriam benteng 3) meriam artileri medan 4) meriam untuk upacara.

Jakarta, 1 April 1985
Kepala Museum Nasional,



Teguh Asmar, M.A.

DAFTAR ISI

Halaman

Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan	
Sambutan Kepala Museum Nasional	i
Kata Pengantar	ii
Sedikit Tentang Meriam Kuno	5
A. Meriam Kapal	9
B. Meriam Benteng	12
C. Meriam Artileri	16
D. Meriam Indonesia	19
E. Meriam Upacara	23



MERIAM TANGAN YANG DIGUNAKAN OLEH PASUKAN PERANG PADA ZAMAN PERTENGAHAN, abad 14 – 16.

SEDIKIT TENTANG MERIAM KUNO

Meriam adalah salah satu jenis senjata api yang terbuat dari besi dan perunggu dengan berbagai bentuk dan ukuran yang digunakan untuk menembak jarak jauh. Dapat digunakan di kapal laut, di benteng maupun di artileri medan.

Dalam sejarah perkembangannya untuk pertama kali meriam digunakan oleh tentara kerajaan Inggris ketika berperang melawan Perancis, sehingga Inggris berhasil merebut daerah Crecy pada tahun 1436. Jenis meriam yang digunakan berukuran kecil terbuat dari besi yang diberi alas kayu. Ukurannya hampir sama dengan senapan biasa dan dapat dibawa dengan mudah, sehingga disebut "meriam tangan" atau senapan. Kemudian, meriam mengalami perkembangan baik dalam bentuk, ukuran maupun bahan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Indonesia mulai mengenal meriam sejak abad 16 ketika bangsa Portugis datang ke Indonesia. Mereka melengkapi kapal dagangnya dengan senjata meriam untuk melindungi diri dari serangan musuh ataupun bajak laut, dan digunakan pula untuk menaklukkan dan merebut kerajaan-kerajaan di Indonesia. Kemudian kapal dagang dari negara-negara Eropah lainnya seperti Spanyol, Belanda, Inggris, dan Perancis datang pula ke Indonesia yang juga dilengkapi dengan meriam-meriam.

Keunggulan meriam sebagai senjata andalan, mendorong beberapa kerajaan di Indonesia berusaha memiliki meriam. Diantaranya ada yang dengan cara membuat sendiri, ataupun diperoleh dari hasil rampasan perang maupun hadiah dari negara-negara sahabat.

Menurut bentuknya meriam kuno dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: meriam bambung, meriam coak, dan meriam lela (lihat bagan).

Sedangkan menurut kegunaannya, meriam dapat dibedakan menjadi 3 macam pula, yaitu: meriam kapal, meriam benteng, dan meriam artileri/penyerangan benteng. Meriam kapal biasanya berlaras pendek dan berukuran besar sehingga tidak banyak memakan tempat dan dapat menembak lebih jauh dan lebih tepat. Meriam benteng berukuran paling besar dan berat dan biasanya ditempatkan di atas balok-balok yang dipasang di setiap sudut benteng yang strategis atau di sepanjang pantai. Meriam artileri, umumnya berukuran sedang dan kecil. Untuk memudahkan pengangkutan meriam ini biasanya diletakkan di atas roda penyangga sehingga mudah untuk dibawa.

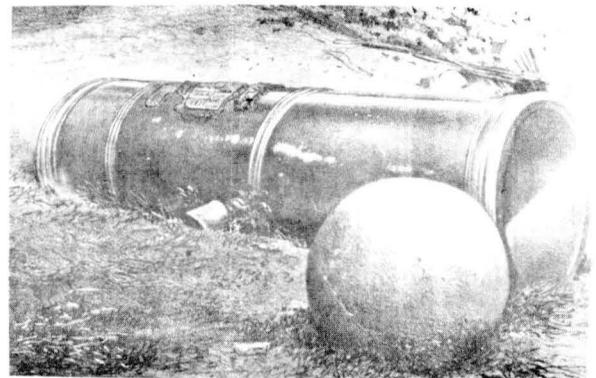
Salah satu cara untuk mengetahui identitas meriam dapat dilakukan dengan meneliti simbol, lambang, tulisan-tulisan, serta hiasan lainnya yang terdapat pada meriam. Beberapa koleksi Museum Nasional dapat menunjukkan identitas ini.

Meriam-meriam yang dibuat di Indonesia pada umumnya memiliki ciri-ciri tertentu pada ragam hiasnya, antara lain hiasan geometris, flora, fauna yang terdapat di Indonesia. Hiasan-hiasan tersebut selain untuk memperindah meriam, biasanya mempunyai arti tertentu sesuai dengan kepercayaan dan adat istiadat masyarakat. Tidak jarang beberapa meriam dianggap sebagai benda keramat.



MERIAM-MERIAM KUNO
PENINGGALAN
KESULTANAN
BANTEN, abad 17.

MERIAM BERUKURAN BESAR
DENGAN PELURUNYA, DI-
GUNAKAN PADA PERANG
ACEH TAHUN 1874.



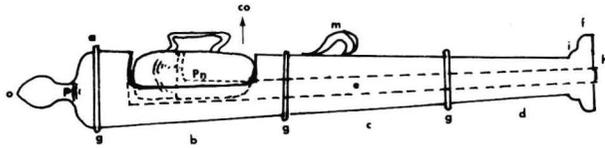


Foto : 10.
Bagan Meriam Coak.

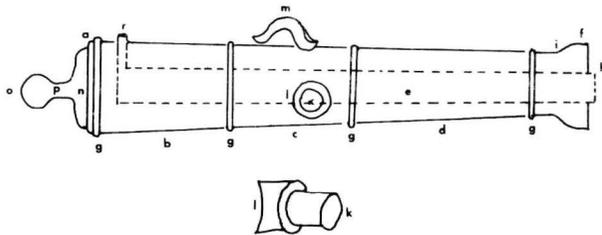


Foto : 11.
Bagan Meriam Bumbung.

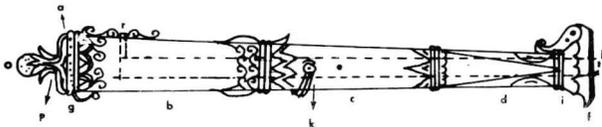


Foto : 12.
Bagan Meriam Lela.

Keterangan foto No. 10, 11, dan 12.

- a. = penutup pangkal.
- b. = bagian pangkal.
- c. = bagian tengah.
- d. = bagian ujung.
- e. = l a r a s.
- f. = kepala.
- g. = simpai penguat.
- h. = bagian muka laras (kaliber).
- i. = l e h e r.
- k. = p e n.
- l. = pen penyambung.
- m. = kuping (pegangan).
- o. = hiasan pangkal (bongkol).
- p. = leher hiasan pangkal.
- r. = lubang penyundut.
- Pn = penutup/tempat mesiu.
- Co = Coak.

Daftar singkatan:

Cm	:	Centimeter
Dl	:	Diameter laras
Dp	:	Diameter pangkal
Du	:	Diameter ujung
Inv.	:	Inventaris
No.	:	Nomor
P	:	Panjang

A. MERIAM KAPAL :

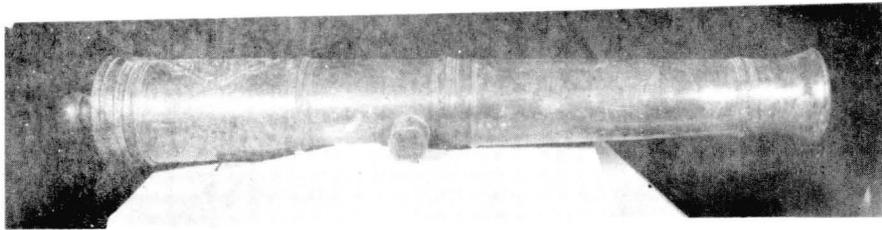
1. MERIAM BUMBUNG

Perunggu;

P. 154 cm; Dp. 25 cm; Dl. 7 cm; Du. 20 cm;

No. Inv. 73.

Bongkol meriam berbentuk bulat polos. Pada bagian pangkal terdapat simpai bersusun. Di depan lubang penyundut bertulisan Arab yang berbunyi: "ZAMAN TUAN HAJI MUHAMAD, Tarikh 1251". Tulisan tersebut diapit monogram VOC.



2. MERIAM BUMBUNG.

Perunggu;

P. 126 cm; Dp. 20 cm; Du. 13 cm; Dl. 7,7 cm;

No. Inv. 63.

Bongkol meriam berbentuk kuncup bunga. Di bagian pangkal terdapat simpai besar. Di tengahnya tertera tulisan beraksara Latin "WAGAE WAERT ME FECIT HAGE". Di bagian tengah bertulisan: "CONCORDIA RES PARVAE CRESCUNT", 1621. Pegangan berbentuk dua ekor lumba-lumba. Bagian ujung diberi hiasan berbentuk manusia, bunga, jambangan, untaian daun, sulur daun, dan lambang dari propinsi Holland.



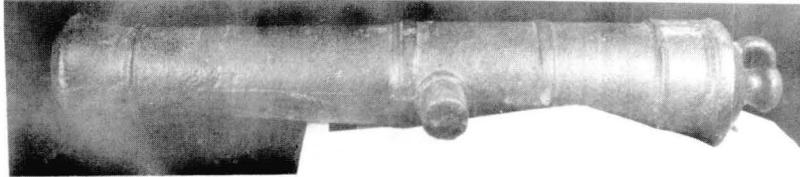
3. *MERIAM BUMBUNG*

Perunggu;

P. 115 cm; Dp. 22 cm; Du. 18 cm; Dl. 7,5 cm;

No. Inv. 90.

Bongkol meriam berbentuk bulat dengan pegangan setengah lingkaran. Pada badan meriam terdapat simpai. Hiasan lubang penyundut berbentuk segi empat.



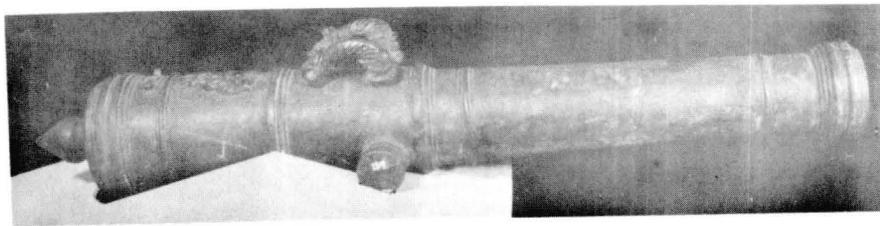
4. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 106 cm; Dp. 17 cm; Du. 14 cm; Dl. 5,3 cm;

No. Inv. 159

Bongkol meriam berbentuk seperti puncak stupa. Pada bagian pangkal, tengah, dan ujung terdapat simpai. Di bagian tengah ada pegangan berbentuk dua ekor kuda laut.



5. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 9 cm; Dp. 16,5 cm; Du. 11 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 139.

Bongkol meriam berbentuk bulat dan polos. Pada bagian pangkal, tengah dan ujung terdapat simpai bersusun. Di bagian tengah tertera monogram VOC dan huruf H. Huruf H singkatan dari Hoorn.



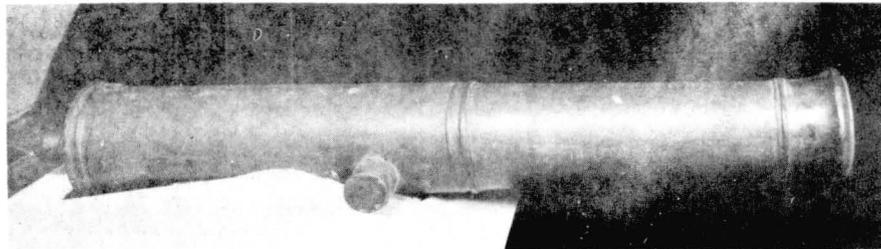
6. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 113 cm; Dp. 20 cm; Du. 16 cm; Dl. 8 cm;

No. Inv. 89.

Bongkol meriam berbentuk bulat. Pada meriam terdapat lima buah simpai.



B. MERIAM BENTENG .

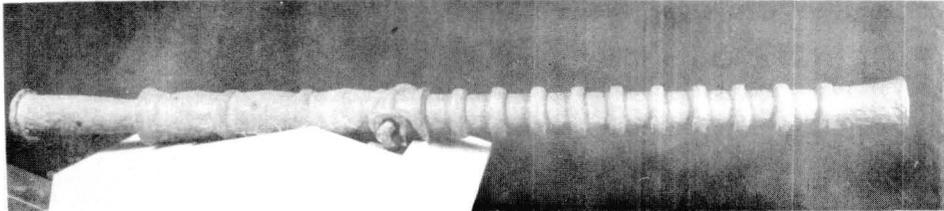
7. MERIAM BENTENG.

Perunggu;

P. 158 cm; Dp. 10,5 cm; Du. 10 cm; Dl. 3,5 cm;

No. Inv. 68.

Bongkol meriam silindris. Pada bagian meriam terdapat empat buah simpai. Keadaan benda sudah rusak dan berkarat.



8. MERIAM BUMBUNG.

Perunggu;

P. 169 cm; Dp. 17,5 cm; Du. 7 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 65.

Bongkol meriam berbentuk kepala manusia bertopi dengan hiasan motif sisik ikan. Pangkalnya berpilin; dari pangkal hingga ke ujung terdapat hiasan motif sulur daun, ceplok bunga, kuncup bunga, dan simpai. Pegangannya berbentuk kuda laut, fisir berbentuk daun. Penampang moncong berbentuk bunga.



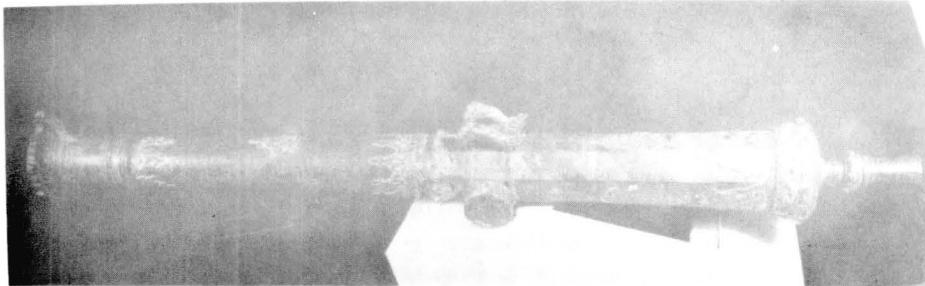
9. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 204 cm; Dp. 15 cm; Du. 20 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 71.

Bongkol meriam silindris. Penutup pangkal berbentuk kelopak bunga. Pada bagian pangkal berbentuk segi delapan, dengan hiasan sulur daun sebagai pengisi bidang segi empat pada sisi kanan dan kirinya. Bagian tengah dan ujungnya berhiasan sulur daun. Pegangan dan fisir berbentuk lumba-lumba.



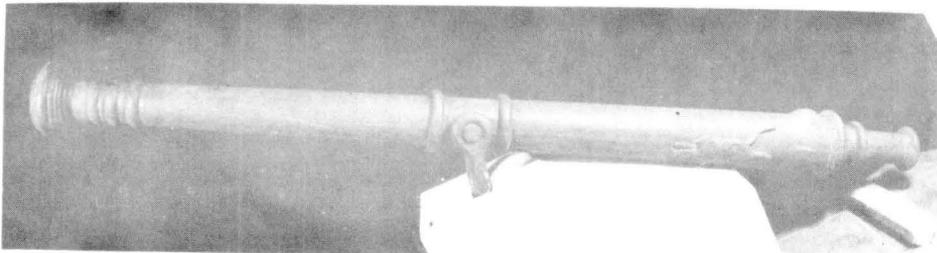
10. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 167,5 cm; Dp. 22 cm; Du. 18 cm; Dl. 5,5 cm;

No. Inv. 57.

Bongkol meriam silindris. Pada bagian pangkal terdapat dua simpai. Di samping lubang penyundut terdapat hiasan berbentuk seekor singa.



11. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 170 cm; Dp. 15,5 cm; Du. 10,2 cm; Dl. 4 cm;

No. Inv. 49.

Bongkol meriam silindris, ujungnya patah. Penampang penutup pangkal berbentuk segi delapan dihiasi kelopak daun. Pada pangkal bagian tengah dan ujung berhias motif bunga, pita, untaian padi dan mutiara. Motif pilin berganda dan ceplok bunga teratai terdapat pada ujung. Setiap pita bertulisan tetapi belum terbaca.



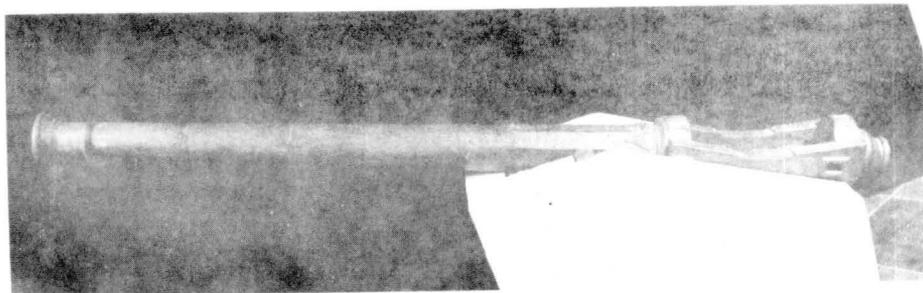
12. *MERIAM COAK.*

Perunggu;

P. 171 cm; Dp. 18 cm; Du. 11 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 69.

Bongkol berbentuk jambangan dan bersimpai. Sisi kiri dan kanan serta bagian tengah dasar coak terdapat lubang persegi empat. Di bagian pangkal berhias motif daun, dan di ujung terdapat simpai.



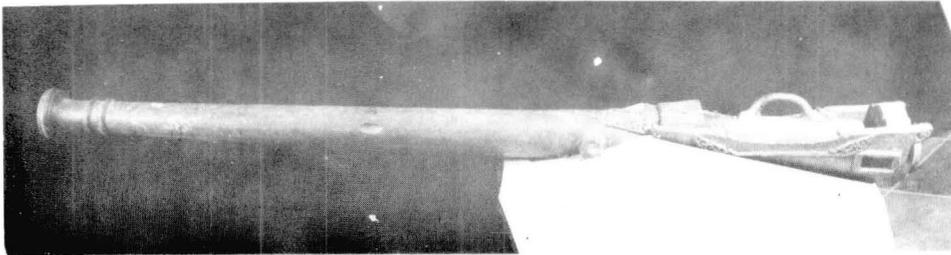
13. *MERIAM COAK.*

Perunggu;

P. 180 cm; Dp. 20 cm; Du. 11,5 cm; Dl. 4 cm;

No. Inv. 64.

Penutup pangkal meriam berbentuk mangkok. Sisi kanan dan kiri serta bagian dasar coak berlubang persegi empat. Dibagian pangkal berhias motif sulur daun berbentuk tumpal, sulur daun, dan manik-manik. Bagian ujung terdapat simpai bersusun tiga. Meriam coak ini dilengkapi dengan penutupnya.



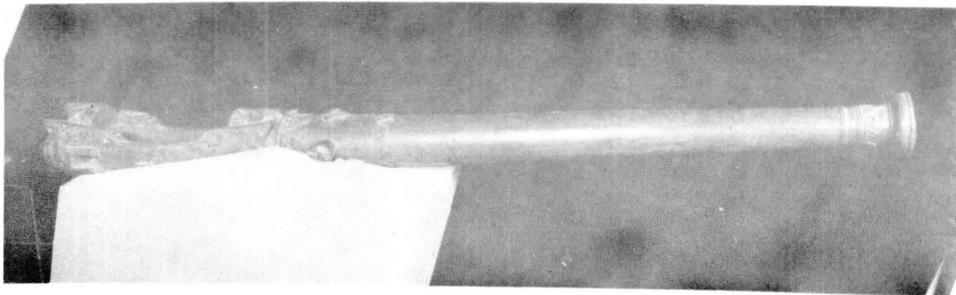
14. *MERIAM COAK.*

Perunggu;

P. 169 cm; Dp. 7,5 cm; Du. 11,5 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 79.

Penutup pangkal berbentuk kerucut terbalik. Dibagian pangkal berhias motif sulur daun, tumpal, dan simpai. Di bagian tengah tertera tulisan Arab tetapi belum terbaca.



C. MERIAM ARTILERI :

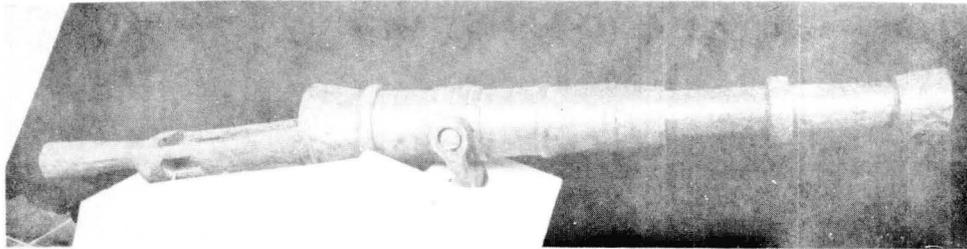
15. MERIAM COAK.

Perunggu;

P. 150 cm; Dp. 7,5 cm; Du. 10,5 cm; Dl. 7,5 cm;

No. Inv. 78.

Bongkol meriam berbentuk kerucut terbalik. Pada meriam ini terdapat delapan buah simpai yang semakin membesar ke arah pangkal. Ujung meriam berbentuk corong.



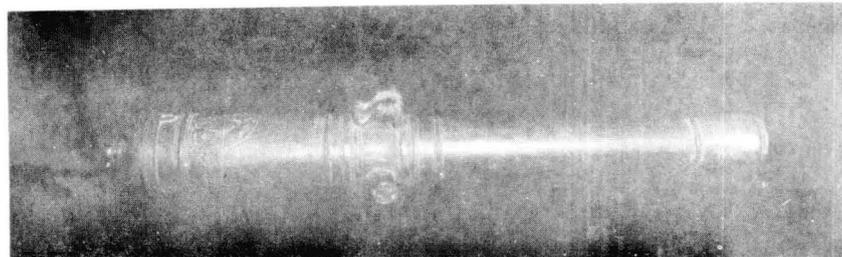
16. MERIAM BUMBUNG.

Perunggu;

P. 110 cm; Dp. 14 cm; Dl. 14,5 cm;

No. Inv. 158 b.

Bongkol meriam berbentuk bulat. Di bagian pangkal, tengah, dan ujung terdapat simpai dan lambang. Pegangan berbentuk lumba-lumba.



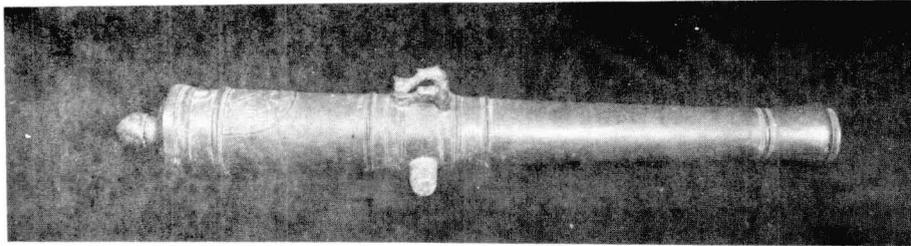
17. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 110 cm; Dp. 14 cm; Du. 8 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 158a.

Bongkol meriam berbentuk kuncup. Di bagian pangkal terdapat lambang. Pada bagian tengah terdapat simpai. Pegangan berbentuk lumba-lumba.



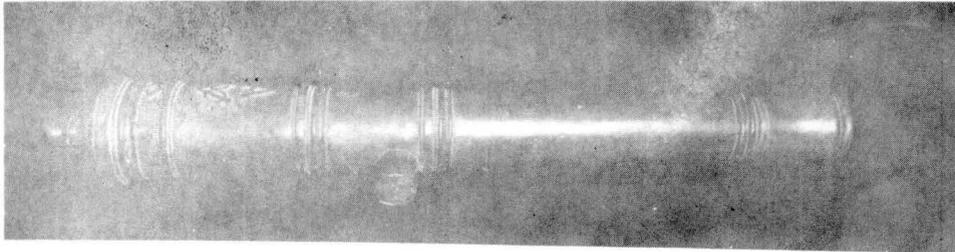
18. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 120 cm; Dp. 17 cm; Du. 11,5 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 133.

Pada pangkal tertera monogram VOC dan huruf A. Huruf A singkatan dari Amsterdam. Di bagian pangkal, tengah, dan ujung terdapat simpai serta tulisan yang berbunyi: C. CRANZI. ZA. 1748.



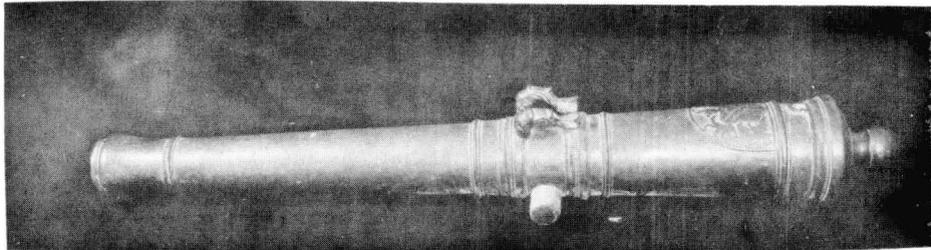
19. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 110 cm; Dp. 14 cm; Du. 8 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 60.

Bongkol berbentuk kuncup. Di bagian pangkal terdapat lambang seperti dari Utrecht. Pada bagian tengah ada pegangan berbentuk lumba-lumba. Meriam ini diletakkan di atas roda.



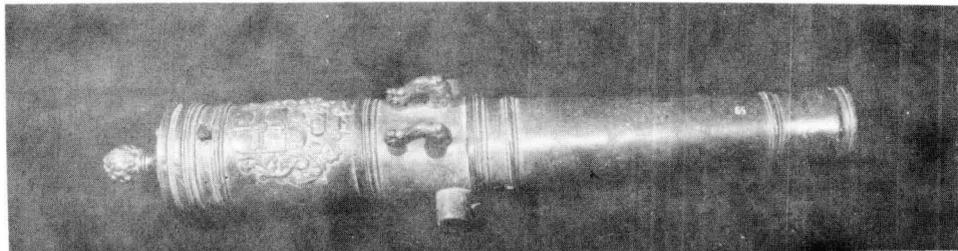
20. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 81 cm; Dp. 14 cm; Du. 9 cm; Dl. 3,5 cm;

No. Inv. 59.

Bongkol meriam berbentuk bulat berhias kuncup bunga. Di bagian pangkal terdapat sampai tiga buah dan lambang negara Portugis. Pegangan berbentuk lumba-lumba.



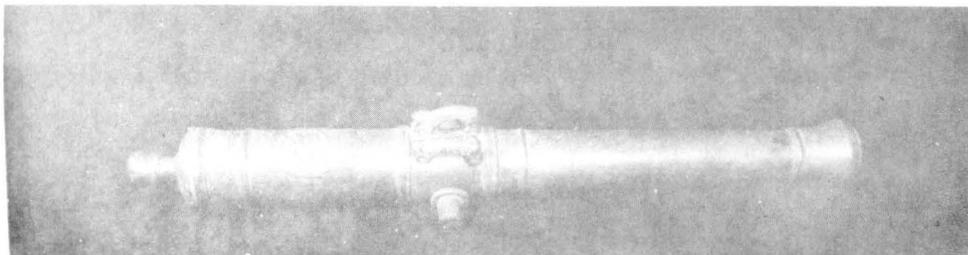
21. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 89 cm; Dp. 11 cm; Dl. 3,3 cm;

No. Inv. 158.

Bongkol meriam berbentuk bulat. Di bagian pangkal, tengah dan ujung terdapat simpai serta lambang seperti dari Utrecht. Pegangan berbentuk lumba-lumba



D. MERIAM INDONESIA :

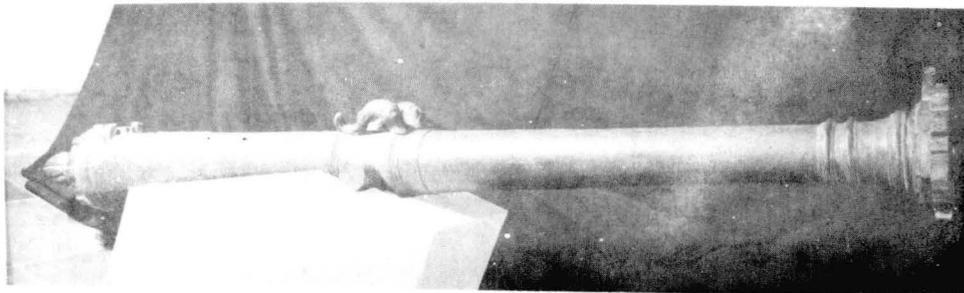
22. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 204 cm; Dp. 24 cm; Du. 23 cm; Dl. 5,8 cm;

No. Inv. 51.

Bongkol meriam berbentuk kuncup bunga dengan hiasan tangkai bergerigi. Penutup pangkal berbentuk bunga teratai. Bagian pangkal tertera huruf Jawa yang menunjukkan angka tahun Caka 1648. Bagian tengah dan ujung terdapat simpai, berhias motif sulur daun membentuk segi empat. Penampang ujung bergerigi. Pegangan dan fisir berbentuk lumba-lumba.



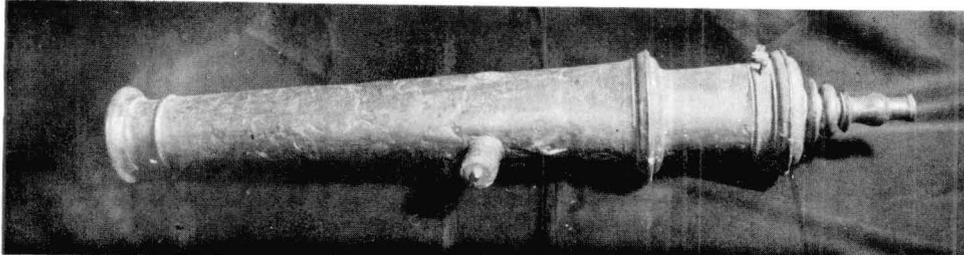
23. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 116 cm; Dp. 16 cm; Du. 15 cm; Dl. 4,9 cm;

No. Inv. 76.

Bongkol meriam berbentuk seperti jambangan dengan bagian dasar berundak. Di bagian pangkal, dan tengah terdapat simpai serta sebuah cap bertulisan Arab.



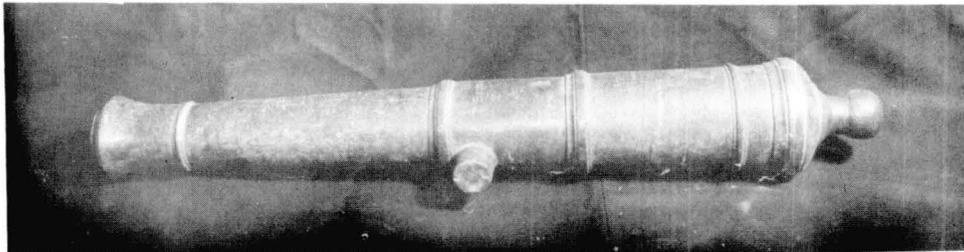
24. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 120 cm; Dp. 19 cm; Du. 5 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 132.

Bongkol berbentuk bulat. Pada bagian pangkal, tengah, dan ujung terdapat simpai. Di bagian tengah tertera monogram VOC dan huruf H dan tulisan yang berbunyi: P. SEEST. A. 1780. Di samping itu bertulisan Arab yang berbunyi: "DULI YANG DIPERTUAN BESAR di LINGGA pada tarikh 1225".



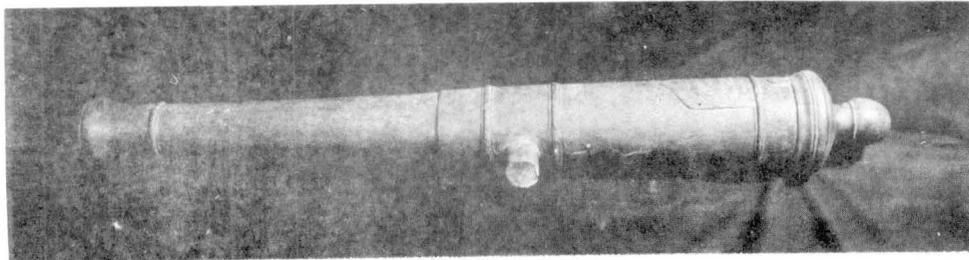
25. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 126 cm; Dp. 18 cm Du. 12 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 84.

Bongkol berbentuk bulat. Pada bagian pangkal, tengah, dan ujung terdapat simpai. Di bagian pangkal tertera huruf Jawa yang berbunyi: "PUNIKA INKGANG YASA KANJENG PANGERAN ADIPATI SETYO ADININGRAT, KANG ALENGGAH HING NAGARI MADUNTEN SINUNG MRATANDHA SAKALANINGWARSA 1678".



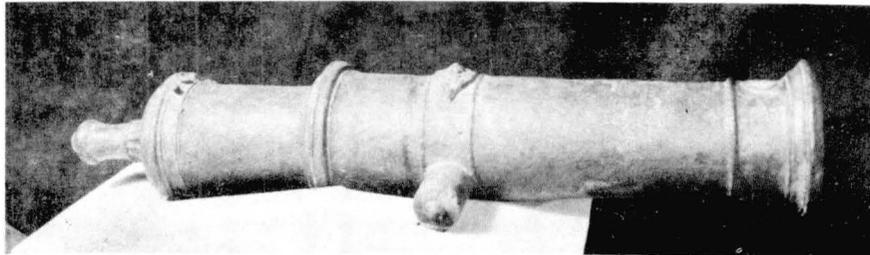
26. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 103 cm; Dp. 20 cm; Du. 20 cm; Dl. 9 cm;

No. Inv. 83.

Bongkol meriam silindris dengan hiasan kelopak bunga. Badan meriam dihiasi simpai dan sulur daun yang berbentuk belah ketupat. Pada ujung meriam tertera sebuah cap yang bertuliskan huruf Arab.



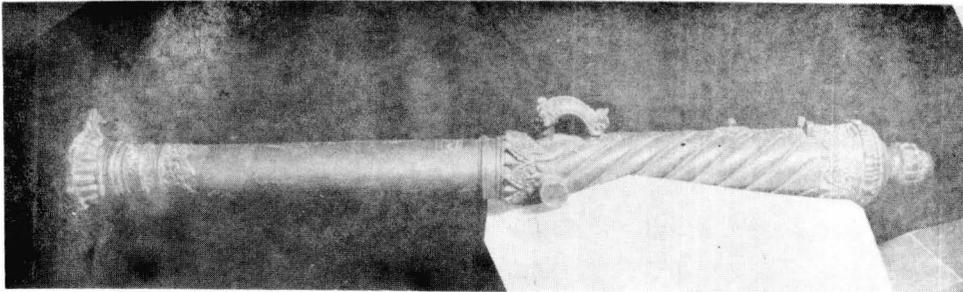
27. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 180 cm; Dp. 20 cm; Du. 17 cm; Dl. 6 cm;

No. Inv. 56.

Bongkol dan penutup meriam berbentuk bunga teratai. Bagian pangkal berpilin, dengan hiasan motif bunga dan ceplok bunga. Dari tengah hingga ke ujung berhias motif bunga, sulur daun dan simpai; tertera tulisan Arab antara lain berbunyi: "INI LELA MERIAM TEUKU SULTAN USMAN TARIKH 1249". Moncong berbentuk bunga; pegangan berbentuk kuda laut dan fisir berbentuk daun.



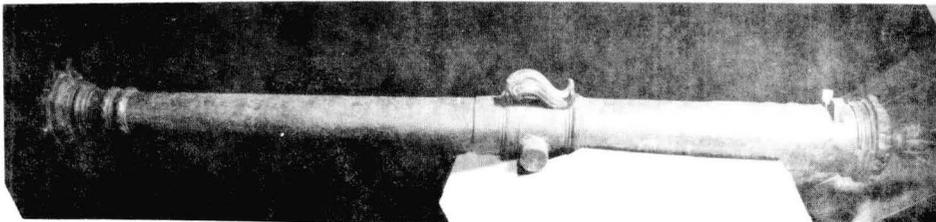
28. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 204 cm; Dp. 22 cm; Du. 22 cm; Dl. 5,5 cm;

No. Inv. 66.

Bongkol meriam berbentuk kuncup bunga dengan tangkai bergerigi. Pada bagian pangkal tertera tulisan berhuruf Jawa yang menunjukkan angka tahun Caka: 1648, di sekitarnya berhias motif sulur daun yang membentuk segi empat. Dibagian tengah hingga ke ujung terdapat simpai dan hiasan motif daun. Penampang moncong berlekuk geometris. Pegangan berbentuk lumba-lumba.



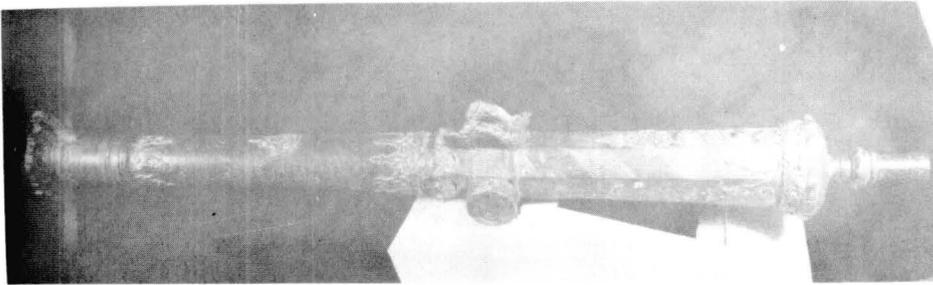
9. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 204 cm; Dp. 15 cm; Du. 20 cm; Dl. 5 cm;

No. Inv. 71.

Bongkol meriam silindris. Penutup pangkal berbentuk kelopak bunga. Pada bagian pangkal berbentuk segi delapan, dengan hiasan sulur daun sebagai pengisi bidang segi empat pada sisi kanan dan kirinya. Bagian tengah dan ujungnya berhiasan sulur daun. Pegangan dan fisir berbentuk lumba-lumba.



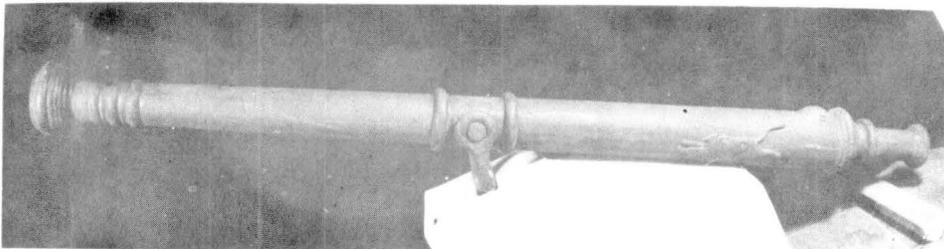
10. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 167,5 cm; Dp. 22 cm; Du. 18 cm; Dl. 5,5 cm;

No. Inv. 57.

Bongkol meriam silindris. Pada bagian pangkal terdapat dua simpai. Di samping lubang penyundut terdapat hiasan berbentuk seekor singa.



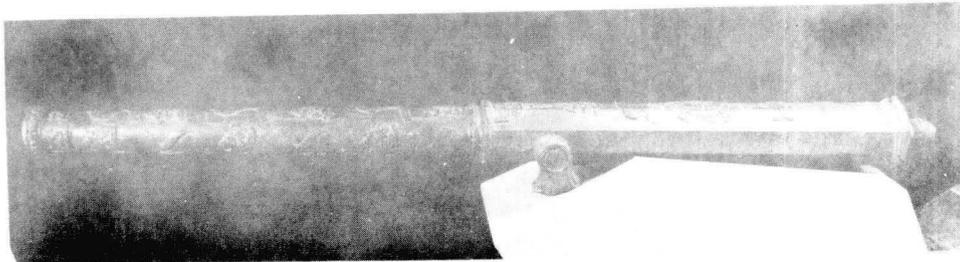
11. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 170 cm; Dp. 15,5 cm; Du. 10,2 cm; Dl. 4 cm;

No. Inv. 49.

Bongkol meriam silindris, ujungnya patah. Penampang penutup pangkal berbentuk segi delapan dihiasi kelopak daun. Pada pangkal bagian tengah dan ujung berhias motif bunga, pita, untaian padi dan mutiara. Motif pilin berganda dan ceplok bunga teratai terdapat pada ujung. Setiap pita bertulisan tetapi belum terbaca.



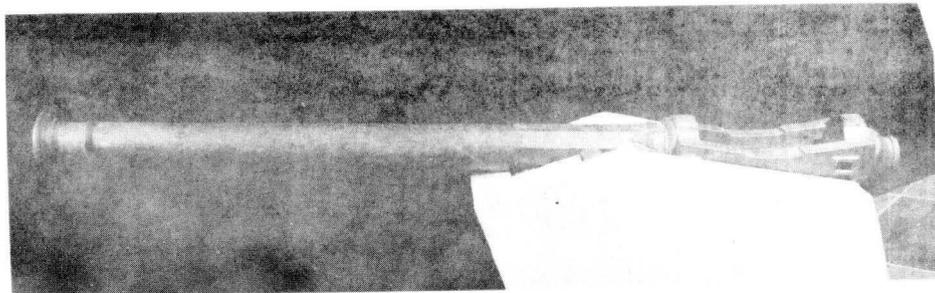
12. *MERIAM COAK.*

Perunggu;

P. 171 cm; Dp. 18 cm; Du. 11 cm; Dl. 4,5 cm;

No. Inv. 69.

Bongkol berbentuk jambangan dan bersimpai. Sisi kiri dan kanan serta bagian tengah dasar coak terdapat lubang persegi empat. Di bagian pangkal berhias motif daun, dan di ujung terdapat simpai.



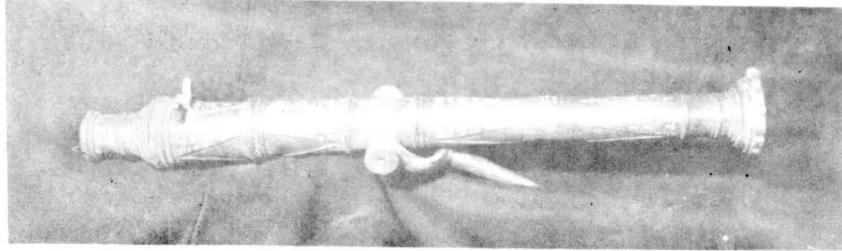
33. *MERIAM LELA.*

Perunggu;

P. 75 cm; Dp. 9,8 cm; Du. 9,3 cm; Dl. 3,5 cm;

No. Inv. 148.

Bongkol meriam silindris. Penutup pangkal berbentuk simpai berundak. Dari pangkal hingga ke ujung terdapat simpai dan hiasan bermotif tumpal. Fisir berbentuk bulat.



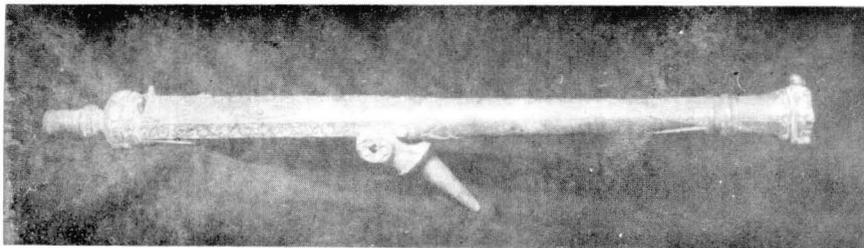
34. *MERIAM LELA.*

Perunggu;

P. 122 cm; Dp. 11 cm; Du. 11,2 cm; Dl. 3,8 cm;

No. Inv. 164.

Bongkol meriam silindris. Di bagian pangkal, tengah, dan ujung berhias motif sulur daun, bunga, kelopak bunga, tumpal, dan simpai. Moncong berbentuk bunga teratai dan berlekuk geometris. Fisir berbentuk daun.



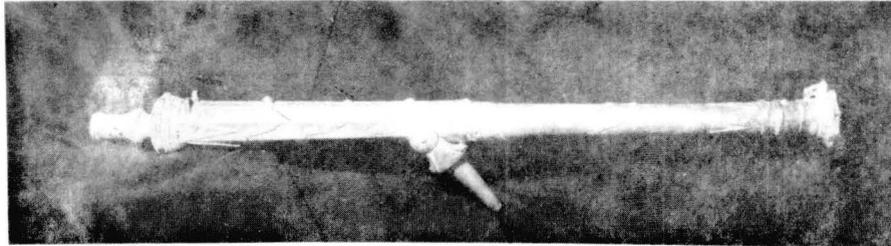
35. *MERIAM LELA.*

Perunggu;

P. 117 cm; Dp. 10 cm; Du. 10 cm; Dl. 3,5 cm;

No. Inv. 192.

Bongkol meriam silindris dengan hiasan motif meander. Pangkalnya berbentuk segi delapan. Dari pangkal hingga ke ujung berhiasan motif meander, tumpal, sulur daun, kelopak bunga, dan bersimpai. Ujung meriam berbentuk kelopak bunga sedang fisirnya berbentuk daun.



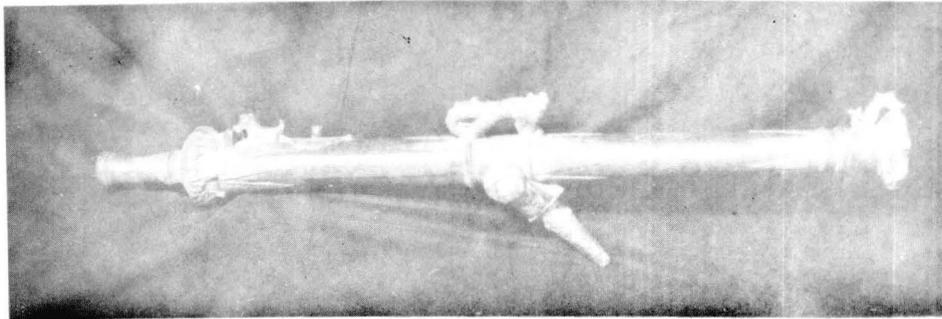
36. *MERIAM LELA.*

Perunggu;

P. 123,7 cm; Dp. 13,4 cm; Du. 13,4 cm; Dl. 3,2 cm;

No. Inv. 182.

Bongkol meriam silindris. Penutup pangkal berbentuk kuncup bunga. Bagian pangkal, tengah, dan ujung berhiasan motif tumpal, daun, kuncup bunga, dan seekor anjing. Pegangan dan fisir berbentuk kuda laut.



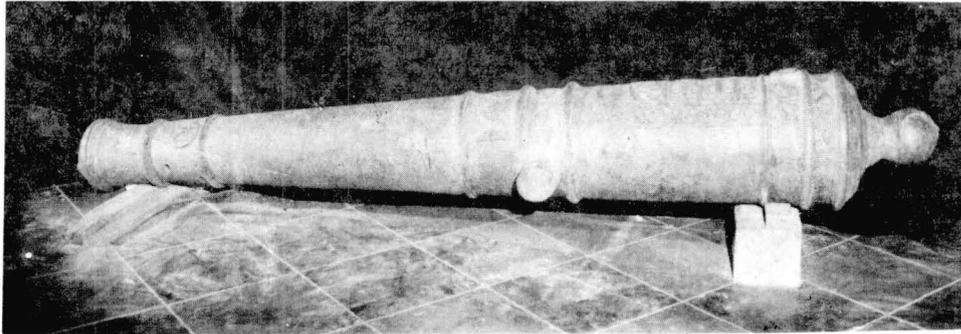
37. *MERIAM BUMBUNG.*

Perunggu;

P. 216 cm; Dp. 35 cm; Du. 24 cm; Dl. 10 cm;

No. Inv. 223.

Bongkol meriam berbentuk bulat. Bagian pangkal, tengah, dan ujung berhias motif sulur daun, dan simpai. Di bagian pangkal tertera tulisan beraksara Jawa yang berbunyi: "YASA DALEM MERIAM ING NGAYOGYAKARTA HADININGRAT ING TAHUN WAWU SINENGKALAN BUWANA LENGGAH ANA SABDANE NGRATU".



CATATAN :



Perpustakaan
Jendera

9